

## **IMPLEMENTASI PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA KELAS B DI TKIT YA BUNAYYA TAHUN 2021-2022**

**Nursila**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
[nursilanursila92@gmail.com](mailto:nursilanursila92@gmail.com)

**Novi Cahya Dewi**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
[novicahhya@gmail.com](mailto:novicahhya@gmail.com)

**Hadisa Putri**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
[hadisaputri921@gmail.com](mailto:hadisaputri921@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This research is motivated by indications that TKIT Ya Bunayya can be said to be unique because apart from providing learning like in general, this institution also emphasizes Islamic values such as memorizing short surahs, iqro', asmaul husna, names of surahs, hadith. Every day, practice the dhuha prayer and get used to the daily prayers. However, during the Duha prayer in class B, some children were still not able to be orderly and orderly, some children were still joking around with their friends, there were also those who were still playing alone when doing prayer movements, some children were still not able to perform ablution properly. And correct and still need guidance and support from the teacher. This research has three research objectives, including the following: First, to find out the role of teachers in developing the religious and moral values of children aged 5-6 years through the method of getting used to the dhuha prayer in class B at TKIT Ya Bunayya in 2021-2022. Second, to find out the implementation of the development of religious and moral values in children aged 5-6 years through the method of getting used to the Dhuha prayer in class B at TKIT Ya Bunayya in 2021-2022. Third, to find out what factors influence the development of religious and moral values in children aged 5-6 years through the method of getting used to the Dhuha prayer in class B at TKIT Ya Bunayya in 2021-2022. This research uses a qualitative approach while this type of research is phenomenological research. There are three types of data collection techniques in this research, namely: Interview, Observation and Documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data collection, data reduction,

data display, drawing conclusions and verification. Then the data validity checking techniques used are triangulation (source triangulation) and member check. The results of the research are: First, the role of teachers in developing the religious and moral values of children aged 5-6 years through the method of getting used to the dhuha prayer in class B at TKIT Ya Bunayya in 2021-2022 is the teacher as a guide, planner, teacher, class manager, motivator, innovator, facilitator, and evaluator in learning. Second, the implementation of the development of religious and moral values for children aged 5-6 years through the method of getting used to the Dhuha prayer in class B at TKIT Ya Bunayya in 2021-2022 consists of several things, namely, learning planning, learning implementation and learning evaluation. Third, the factors that influence the development of religious and moral values in children aged 5-6 years through the method of getting used to the Dhuha prayer in class B at TKIT Ya Bunayya in 2021-2022, namely, consist of supporting factors and inhibiting factors.

**Keywords:** Implementation, Religious and Moral Values, Habituation Method

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya indikasi bahwa pada TKIT Ya Bunayya bisa dikatakan unik karena disamping menyajikan pembelajaran seperti pada umumnya, lembaga ini juga menekankan pada nilai-nilai keislaman seperti hapalan surah-surah pendek, iqro', asmaul husna, nama-nama surah, hadist setiap harinya, praktik ibadah shalat dhuha dan pembiasaan doa-doa hariannya. Akan tetapi dalam pelaksanaan shalat dhuha pada kelas B beberapa anak masih belum bisa tertib dan teratur, beberapa anak masih bersenda gurau dengan teman sampingnya, ada juga yang masih bermain sendiri ketika melakukan gerakan-gerakan shalat, beberapa anak yang masih belum bisa melakukan wudhu dengan baik dan benar serta masih perlu bimbingan dan dukungan dari guru. Penelitian ini memiliki tiga tujuan penelitian di antaranya sebagai berikut: Pertama, Mengetahui peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan shalat dhuha pada kelas B di TKIT Ya Bunayya tahun 2021-2022. Kedua, Untuk mengetahui penerapan implementasi perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan shalat dhuha pada kelas B di TKIT Ya Bunayya tahun 2021-2022. Ketiga, Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan shalat dhuha pada kelas B di TKIT Ya Bunayya tahun 2021-2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga jenis yakni: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi (triangulasi sumber) dan member check. Hasil penelitian yaitu: Pertama, peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan shalat dhuha pada kelas B di TKIT Ya Bunayya tahun 2021-2022 adalah guru sebagai pembimbing, perencana, pengajar, pengelola kelas, motivator, innovator, fasilitator, dan evaluator dalam pembelajaran. Kedua, penerapan implementasi perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan shalat dhuha pada kelas B di TKIT Ya Bunayya tahun 2021-2022 terdiri dari beberapa yakni, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Ketiga, faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan shalat dhuha pada kelas B di TKIT Ya Bunayya tahun 2021-2022 yaitu, terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

**Kata Kunci:** Implementasi, Nilai Agama dan Moral, Metode Pembiasaan

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada saat inilah perkembangan otak anak berkembang sangat pesat dan maksimal, serta pembentukan saraf secara mendasar sudah berkembang. Stimulus pendidikan pada usia dini ini sangat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya (Sa'diyah, 2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa, standar pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun, yaitu: mengenal agama yang dianut; mengerjakan ibadah; berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dll; menjaga kebersihan diri dan lingkungan; mengetahui hari besar agama; dan menghormati (toleransi) terhadap agama orang lain (Majid, 2014).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya atau tindakan yang di lakukan oleh pendidik dan orang tua dalam memberikan pengasuhan, perawatan, serta memberi pendidikan pada anak. Perlunya guru mengimplementasikan perkembangan nilai agama dan moral sejak anak usia dini melalui metode-metode pembiasaan agar anak terbiasa berperilaku sopan,

santun dan hormat, misalnya anak terbiasa mengucapkan salam dan mencium tangan orang tua (Mursid, 2016).

Menurut Nurokhmah bahwa Implementasi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini diperlukan karena pada saat usia inilah anak berada pada fase meniru yang sangat baik untuk perkembangan anak. Untuk itu, ibadah kepada Allah yang merupakan tugas wajib setiap umat manusia perlu dibiasakan sejak dini, dengan melakukan metode pembiasaan merupakan cara yang diperlukan oleh pendidik untuk membiasakan anak secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai dihari tua nanti (Nurokhmah, 2014).

Berdasarkan observasi awal penelitian pada kelompok B di TKIT Ya Bunayya tahun 2021-2022, dapat diketahui bahwa bukan hanya pendidikan umum saja yang diajarkan guru kepada anak usia dini tetapi juga menekankan pada penanaman dan meningkatkan implementasi perkembangan nilai agama dan moral. Lembaga ini bisa dikatakan unik karena disamping menyajikan pembelajaran seperti pada umumnya, lembaga ini juga menekankan pada nilai-nilai keislaman seperti hapalan surah-surah pendek, iqro', asmaul husna, nama-nama surah, hadist setiap harinya, praktik ibadah shalat dhuha dan pembiasaan doa-doa hariannya.

Program kegiatan pembelajaran ini sangatlah berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya yang hanya menekankan pada pembelajaran umum saja. Hal tersebut juga sesuai dengan visi dan misi sekolah yang berbasis islam. Dan mengapa yang diajarkan shalat dhuha, sedangkan hukumnya sunnah tidak yang wajib. Karena sekolah TKIT Ya Bunayya juga mempertimbangkan efisiensi waktu pembelajaran. Untuk shalat wajib peserta didik hanya diperkenalkan saja, pada intinya anak diharapkan mampu untuk mengenal tuhan, mengenal ajaran agamanya, dan mengenal cara beribadah agama islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penelitian lapangan (*Field Research*). *Setting* penelitian bertempat di TKIT Ya Bunayya, Jalan Sukaramai, Gang Sejahtera, Dusun Sukamantri Desa Dalam Kaum, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas. Penelitian ini di fokuskan pada Kelas B TKIT Ya Bunayya Sambas. Data dan Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu guru yaitu Indah Intang, kepala sekolah yaitu Saodah pada kelas B di TKIT Ya bunayya. Dan data sekunder yaitu berupa ruangan praktik shalat dhuha di

sekolah, tempat wudhu, kondisi sekolah dan tempat di TKIT Ya Bunayya Sambas sebagai data yang sudah terdokumentasikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga jenis yakni: Wawancara, Observasi langsung ke lapangan dan Dokumentasi, dengan mengambil profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan lain-lain. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi (triangulasi sumber) dan member check. Berdasarkan keterangan di atas, maka proses verifikasi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang telah disajikan kemudian dikomentari oleh pendapat para ahli, kemudian barulah ditarik kesimpulan (Moleong, 2007).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Shalat Dhuha.**

Guru ialah orang tua kedua yang mengajarkan dan mendidik anak di sekolah, selain itu peran seorang guru selain mengerjakan pembelajaran di sekolah guru juga berperan penting penanaman nilai agama dan moral pada anak salah satunya dalam pembiasaan shalat dhuha sejak dini. Guru juga mengajarkan nilai ibadah shalat pada anak, oleh karena itu anak harus dilatih agar terbiasa dan tahu bagaimana gerakan dan bacaan shalat itu sendiri. Dalam penerapan shalat dhuha pada anak tidaklah semudah yang dibayangkan namun membutuhkan banyak proses, oleh sebab itu guru melakukannya dengan praktek secara langsung guna untuk mempermudah anak-anak dalam meniru dan cepat mengetahuinya (Octaviana, 2021).

Ada beberapa peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan shalat dhuha sebagai berikut (Fiahliha, 2017):

1. Guru sebagai motivator.

Peran dari seorang guru itu tidak hanya sebagai pemberi intruksi saja, akan tetapi seorang guru juga merupakan motivator bagi anak didiknya agar anak didik termotivasi atau terdorong untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

2. Guru sebagai inovator.

Peran guru tidak hanya sebagai agen perubahan tetapi juga sebagai innovator bagi anak didiknya. Perubahan perkembangan dalam shalat dhuha dilakukan melalui pendidikan akan memberikan hal yang positif.

### 3. Guru sebagai fasilitator.

Tugas guru ini memberikan pelatihan kemudahan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran shalat dhuha, pelatihan sangat diperlukan oleh anak untuk mempermudah anak didik.

### 4. Guru sebagai evaluator.

Tugas selanjutnya dari seorang guru adalah sebagai pemberi penilaian. Dalam mengembangkan pembiasaan shalat dhuha, penilaian sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan masing-masing anak didik.

Berdasarkan penelitian di TKIT Ya Bunayya bahwa setiap guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan terutama dalam mengajar. Peran dari seorang guru khususnya guru pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan shalat dhuha diharapkan dapat meningkatkan, menciptakan dan mewujudkan anak tangguh di masa depan. Pembelajaran dimulai dengan satu-persatu anak-anak diajak untuk membaca iqro'. Setelah selesai dilanjutkan dengan membaca dan praktik shalat dhuha disini guru juga mempersiapkan untuk pelaksanaan shalat dhuha. Sebelum shalat dhuha guru dengan baik mengondisikan anak-anak di kelas B, guru juga mengajak anak untuk bernyanyi dan tepuk wudhu tujuannya agar anak mengingat urutan dalam wudhu kemudian anak-anak juga melakukan wudhu secara bergantian. Hal ini dilakukan untuk pembiasaan agar anak didik lama-kelamaan akan mengingat dan akan meningkat lagi.

## **B. Penerapan Implementasi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Shalat Dhuha Tahun 2021-2022**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada guru menerapkan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha pada anak, penerapan diberikan kepada anak usia dini, karena pada saat ini anak sedang mengalami perkembangan. Rencana pelaksanaan guru mempersiapkan materi yang akan diberikan agar mengetahui tentang ibadah shalat dhuha yang dimulai dari praktek wudhu, gerakan dalam shalat, bacaan dan juga jumlah rakaat pelaksanaan shalat. Tata cara pelaksanaan shalat sudah sesuai dengan cara shalat dhuha mulai dari niat sampai salam dan diucapkan secara bersama-sama. Setelah selesai pelaksanaan shalat anak diajarkan bacaan doa kedua orang tua, doa kebahagiaan dunia dan akhirat serta dengan bacaan dzikir. Setelah selesai melaksanakan kegiatan shalat dhuha, pendidik memberikan stimulus terus-menerus sehingga anak akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Adapun pembelajaran penerapan implementasi

perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan shalat dhuha.

Adapun penerapan implementasi perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan shalat dhuha dilakukan dengan cara berikut (Afiyah, 2009):

1. Perencanaan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran tentu ada hal yang perlu dipersiapkan oleh guru diantaranya yaitu persiapan tertulis berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), prosem, dan prota. Dalam pembiasaan shalat dhuha media yang digunakan seperti tempat shalat dan tempat wudhu. Kesiapannya yang akan diberikan berupa praktik wudhu, gerakan dalam shalat, jumlah rakaat, dan target yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pernyataan syarifah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memberikan fasilitas kepada anak dalam proses belajar (Djamas & Zahra, 2019).

Perencanaan pembelajaran dengan metode pembiasaan shalat dhuha dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun, guru juga harus mempersiapkan materi yang akan diberikan agar mereka mengetahui tentang ibadah shalat dhuha yang dimulai dari praktek wudhu, gerakan dalam shalat dhuha, jumlah rakaat pelaksanaan shalat dhuha, serta menentukan target yang ingin dicapai. Selain itu, terkait perencanaan pembelajaran di TK yaitu meliputi: program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Adapun target ketercapaian pembiasaan shalat dhuha dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yang diatur dalam permendikbud 137 tahun 2014. Jadi melalui metode pembiasaan shalat dhuha ini maka anak semakin mengerti agama dan tuhan nya yaitu Allah, mampu melakukan ibadah shalat, dan anak memiliki akhlak yang baik dalam melakukan sesuatu.

2. Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan implementasi perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan pada hari Senin-Kamis pukul 08.30-09.00. Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha sekolah mengatur mengenai pelaksanaan shalat dhuha berapa rakaat yang akan dilaksanakan. Adapun pelaksanaan shalat dhuha pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Ya Bunayya sebagai berikut:

a. Praktik wudhu

Sebelum melaksanakan shalat dhuha, anak-anak kelas B terlebih dahulu mempraktikkan wudhu, praktik wudhu distimulus dengan cara nyanyian tepuk wudhu terlebih dahulu, kemudian membaca niat bersama-sama lalu praktik wudhu membasuh muka, kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian rambut, membasuh kedua kaki sampai mata kaki dan terakhir berdoa setelah wudhu lalu tertib.

b. Praktik azan dan iqamah

Dalam shalat sunnah dhuha tidak disunahkan menggunakan adzan dan iqamah. Akan tetapi di kelas B ini ada praktik adzan dan iqamahnya sebagai upaya untuk mengenalkan adzan sehingga anak mampu melafalkan adzan dan iqamah dengan baik dan benar. Guru bertanya kepada anak laki-laki siapa yang berani maju kedepan untuk adzan dan iqamah. Jika ada anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan adzan dan iqamah maka guru membantunya.

c. Praktik shalat dhuha

Shalat dhuha adalah shalat yang kira-kira dilakukan saat matahari naik pada pukul 07.00 sampai masuk waktu dzuhur. Berikut langkah-langkah pelaksanaan shalat dhuha: a) Membaca niat, b) Takbir, c) Membaca doa iftitah, d) Membaca surah al-fatihah, e) Membaca surah pendek rakaat pertama dan kedua, f) Ruku', g) I'tidal, h) Sujud, i) Duduk diantara dua sujud, j) Sujud ke dua, k) Kemudian membaca tasyahud akhir, l) Setelah selesai maka membaca salam dua kali, m) Setelah melaksanakan shalat dhuha membaca doa. Surah yang dibaca telah anak hafal dan dibaca naring oleh anak, sehingga guru bisa mendengarkan dan membenarkan jika ada bacaan anak yang kurang tepat.

d. Doa dan dzikir sesudah shalat

Setelah selesai pelaksanaan shalat dhuha anak juga diajarkan untuk berdoa dan dzikir setelah shalat. Disini anak diajarkan membaca doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat, dan membaca dzikir (membaca kalimah tasbih, tahmid, takbir)

3. Evaluasi.

Untuk penilaian pada perkembangan anak pada kelas B di TKIT Ya Bunayya ini menggunakan penilaian berupa ceklis, penugasan, hasil karya, dan unjuk kerja. Akan tetapi pada penilaian khusus shalat dhuha tidak ada, penilaiannya dimasukkan dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral anak.



### **C. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Shalat Dhuha Tahun 2021-2022**

Seorang guru tentunya pasti mengalami hambatan maupun dukungan dalam mengembangkan anak didiknya. Faktor-faktornya biasanya berasal dari guru, anak didik, maupun lingkungan, faktor pendukung merupakan sesuatu yang dapat menjadikan kegiatan shalat dhuha itu berjalan dengan lancar dan bisa dikatakan berhasil diantaranya adalah

#### 1. Kondisi anak yang tertib.

Kondisi anak yang tertib pada saat pembelajaran terhadap kelancaran pada pelaksanaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa yang mengemukakan bahwa faktor pendukung berasal dari siswa (internal) diantaranya yaitu kondisi anak yang tertib ketika melaksanakan shalat dhuha karena hal tersebut juga ikut serta dalam kelancaran pembelajaran. Adapun faktor pendukung dari luar siswa (eksternal) seperti sarana dan prasarana sekolah yang mendukung (tempat wudhu, tempat shalat), pihak sekolah yang telah memberikan waktu tersendiri dalam pelaksanaan shalat dhuha dan salah satu upaya untuk memperkenalkan shalat sunnah kepada anak.

#### 2. Fasilitas sekolah.

Di TKIT Ya Bunayya sarana dan prasarana tentu dapat melancarkan kegiatan pembelajaran. Contohnya seperti tempat wudhu dan tempat shalat. Ketiga, alokasi waktu. Pihak sekolah yang mendukung penuh terhadap pembiasaan shalat dhuha. Hal ini dapat dilihat dari pihak sekolah memberikan waktu untuk kegiatan shalat dhuha. Keempat, dukungan dari guru. Dukungan dari pendidik berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Selanjutnya faktor yang menjadi penghambat selama melakukan metode pembiasaan. Pada pembiasaan shalat dhuha ini tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaannya juga terdapat kendala yang mana itu bisa menghambat dalam keberhasilan pembiasaan shalat dhuha.

#### 1. Hambatan mengkondisikan siswa.

Dalam mengkondisikan anak seringkali pendidik masih mengalami kesulitan ketika anak diminta jangan ribut, tertib dalam saf sehingga pendidik harus mengatur barisan antara laki-laki dan perempuan.

#### 2. Perbedaan kemampuan peserta didik.

Ada berapa anak yang sudah dapat melakukan wudhu dengan baik dan benar, menghafal surah dan bacaan shalat

dengan lancar, namun ada yang harus perlu dibantu oleh guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Afiyah bahwa Anak tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya (Afiyah, 2009).

Jadi dalam pembiasaan shalat dhuha ini perkembangan nilai agama dan moral anak ada yang sudah sesuai dengan tahap usia 5-6 tahun, namun ada juga yang masih perlu bimbingan. Contohnya seperti ada yang sudah mampu mempraktikkan wudhu dengan benar, ada yang masih perlu dibenarkan, begitu pula ketika dalam gerakan shalat.

### **KESIMPULAN**

Peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan shalat dhuha pada kelas B di TKIT Ya Bunayya yakni; Guru sebagai motivator guru memberikan semangat dorongan dan dukungan kepada anak didik dengan mengajak anak tepuk semangat dan memberikan hadiah kepada anak yang belajarnya bagus; Guru sebagai inovator guru tidak hanya sebagai agen perubahan tetapi juga sebagai inovator bagi anak didiknya. Perubahan perkembangan dalam shalat dhuha dilakukan melalui pendidikan akan memberikan hal yang positif; Guru sebagai fasilitator Guru dalam hal ini memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa; Guru sebagai evaluator Guru sebagai evaluator berkewajiban mengawasi, memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Guru berperan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil pembelajaran yang telah dilakukan yang mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai kegiatan pembelajaran.

Pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan nilai agama dan moral usia 5-6 tahun meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan berupa tertulis seperti pembuatan RPPH, RPPM, prosem dan prota. Persiapan fisik berupa media/sarana dan prasarana yang mendukung. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun meliputi praktik wudhu, praktik adzan dan iqamah, praktik shalat dhuha, serta doa dan dzikir sesudah shalat.

Faktor pendukung pada perkembangan anak adalah kondisi yang tertib, fasilitas sekolah yang mendukung, alokasi waktu dan dukungan dari guru. Sedangkan faktor penghambat pada pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan nilai agama dan moral diantaranya adalah hambatan mengondisikan anak, dan perbedaan kemampuan anak didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiyah, Nailal Istimamah. (2009). *Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Al Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2009*. Skripsi/Tesis Pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: Tidak Dipublikasikan.
- Djamas, Nurhayati, & Zahra, Syarifah. (2019). Penerapan Kebijakan Kurikulum PAUD Dalam Pembelajaran Nilai Agama Moral. *Jurnal AUDHI*, 1(2).
- Fiahliha, Annisa. (2017). *Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Keteladanan di Aisyiah I Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi/Tesis Pada IAIN Surakarta: Tidak Dipublikasikan.
- Majid, Abdul. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2016). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurokhmah, Siti. (2014). *Metode Pembelajaran Lingkup Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Larangan Kecamatan Pangadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi/Tesis Pada STAIN Purwokerto: Tidak Dipublikasikan.
- Octaviana, Ariyanda. (2021). Analisis Peran Guru Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini di TK Save The Kids Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Sa'diyah, Rika. (2017). Pentingnya Melatik Kemandirian Anak. *Koordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46.